

The Relationship Between Mother's Characteristics and the Development of Preschool-Aged Children at Cakrawala Kaki Langit and Kebun Kita Early Childhood Education Centers in Samarinda

Rita Puspa Sari¹, Putri Rahmatia H¹, Ruminem¹, Ida Ayu KSW¹

Abstrak

Perkembangan anak merupakan periode awal bertambahnya struktur dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks, yang meliputi kemampuan motorik halus, motorik kasar, berbicara, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian, berupa proses aktif dan unik bagi setiap anak yang terjadi secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik ibu dan perkembangan anak usia pra sekolah. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. sampel sebanyak 57 orang (15 orang dari PAUD Cakrawala kaki Langit dan 42 orang dari PAUD Kebun Kita), menggunakan proportional stratified random sampling dari populasi PAUD Cakrawala Kaki langit 34 orang dan dari PAUD Kebun kita 99 orang. Instrumen penelitian ini adalah Kuesioner karakteristik dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Variabel independen adalah Karakteristik Ibu, sedangkan variabel dependen adalah Perkembangan anak usia PAUD yang diukur dengan kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden Anak, merupakan Anak Perempuan 35 responden (61,40%) dan berusia 5 tahun sebanyak 23 responden (40,35%), dan mayoritas responden Ibu berusia 26- 35 sebanyak 36 responden (63,16%), Pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 22 responden (38,60%), Pekerjaan Ibu rumah tangga 37 orang (64,91%) dan Mayoritas perkembangan anak yang sesuai (S) 48 responden (84,21%). Hasil uji statistik Hubungan karakteristik anak dengan perkembangan diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,004$ ($\alpha \leq 0,05$) dan hubungan karakteristik Ibu dengan perkembangan anak diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,0043$ ($\alpha \leq 0,05$), yang menunjukkan terdapat hubungan antara Karakteristik Anak dan Ibu dengan Perkembangan Anak. Disimpulkan bahwa Karakteristik usia dan jenis kelamin dan karakteristik Ibu usia, pendidikan dan pekerjaan berhubungan dengan perkembangan anak usia PAUD.

Kata kunci: Karakteristik Ibu; Perkembangan anak; Usia Pra Sekolah

Abstract

Child development is the early period during which the body's structure and functions become more complex, encompassing fine motor skills, gross motor skills, speech, language, as well as socialization and independence—an active and unique process for each child that occurs continuously. This study aims to analyze the relationship between maternal characteristics and the development of preschool-aged children. The research design used was a quantitative observational-analytical study with a cross-sectional approach. The sample consisted of 57 participants (15 from Cakrawala Kaki Langit Early Childhood Education Center and 42 from Kebun Kita Early Childhood Education Center), selected using proportional stratified random sampling from a population of 34 children at Cakrawala Kaki Langit and 99 children at Kebun Kita. The research instruments were a Characteristics Questionnaire and a Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP). The independent variable was maternal characteristics, while the dependent variable was the development of preschool-aged children, measured using the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP). Data analysis was performed using the chi-square test. The results showed that the majority of child respondents were girls (35 respondents, 61.40%) and 5 years old (23 respondents, 40.35%); the majority of mother respondents were aged 26–35 (36 respondents, 63.16%), with 22 respondents (38.60%) having a high school or equivalent education, 37 respondents (64.91%) being homemakers, and the majority of children showing appropriate development (S), with 48 respondents (84.21%). The results of the statistical test examining the relationship between children's characteristics and their development yielded a $p\text{-value}$ of 0.004 ($\alpha < 0.05$), and the relationship between mothers' characteristics and children's development yielded a $p\text{-value}$ of 0.0043 ($\alpha < 0.05$), indicating that there is a relationship between children's and mothers' characteristics and children's development. It is concluded that the characteristics of age and gender, as well as the mother's age, education, and occupation, are associated with the development of children in early childhood education.

Keywords: Mother's characteristics; Child development; Preschool Aged

Submitted : 1 Juni 2026

Accepted : 30 Juni 2026

Affiliasi penulis: 1 Program Studi Pendidikan Profesi Ners FK Unmul
Korespondensi : "Rita Puspa Sari" r.puspasari1172@gmail.com
 Telp: +6281346201997

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan fungsi semua sistem organ

tubuh akibat bertambahnya kematangan fungsi sistem organ tubuh, bersifat reversible serta kuantitatif bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (1). Perkembangan anak merupakan periode awal bertambahnya struktur dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks. Bagian mendasar dari fungsi tubuh pada perkembangan anak yakni kemampuan motorik halus, motorik kasar, berbicara, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian berupa proses aktif dan unik bagi setiap anak yang terjadi secara berkelanjutan dan terjadi perubahan dalam fungsi kehidupannya sehari-hari (2). Keterampilan motorik halus atau motorik kasar, perkembangan bahasa, perkembangan perilaku, dan kemampuan beradaptasi sosial seorang anak adalah beberapa aspek dalam perkembangan anak. Semua aspek tersebut menjadi acuan untuk mengukur adanya penyimpangan perkembangan anak. Pada masa usia pra sekolah adalah fase emas bagi perkembangan anak, di mana perubahan-perubahan besar akan terjadi. Pada usia pra sekolah anak akan mulai peka terhadap berbagai rangsangan sehingga anak bisa begitu mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungan (3). Anak akan belajar mengendalikan diri, peka terhadap lingkungan, inisiatif, berkembang untuk melakukan tugas dan berbicara bahasa sehari-hari. Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2018, 5-25% anak usia pra sekolah menderita disfungsi otak ringan, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (4). Di Indonesia, keterlambatan perkembangan secara umum yang meliputi motorik, bahasa, sosial emosional, dan kognitif mempengaruhi 1-5% anak dibawah usia 5 tahun (5). Untuk perkembangan anak di Kalimantan Timur pada usia 36-59 bulan Perkembangan sosial emosional mencapai 71,99% Perkembangan literasi numerisasi seperti membaca, menulis, bahasa mencapai 69,99% dan pada

perkembangan lainnya sudah mencapai >90%. Di Samarinda pemantauan perkembangan anak usia 0-59 bulan masih rendah yakni mencapai 34,41% (6). Perkembangan anak bisa dilihat dengan adanya skrining perkembangan anak. Skrining perkembangan anak berguna agar diagnosis maupun pemulihan gangguan perkembangan dapat dilakukan lebih awal, sehingga tumbuh kembang anak bisa berlangsung lebih optimal. Dalam menilai perkembangan anak, perawat maupun petugas kesehatan lainnya dapat menggunakan KPSP yaitu Kuesioner Pra Skrining Perkembangan sesuai dengan usianya yakni 3 bulan – 6 tahun. KPSP adalah salah satu alat ukur perkembangan anak yang sering digunakan untuk mengintervensi perkembangan anak di tahap awal berisi 10 pertanyaan terkait dengan aspek perkembangan anak yang cukup mudah diimplementasikan pada orang tua dan anak (7). Berdasarkan hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dengan mengukur perkembangan anak usia pra sekolah menggunakan metode KPSP di TK Islam Salafiyah menunjukkan bahwa hampir seluruh anak sebanyak 35 anak (83,3%) mengalami perkembangan yang sesuai dan sebanyak 7 anak (16,7%) mengalami perkembangan yang meragukan (8). Dalam penelitian lain yang serupa dengan judul gambaran tumbuh kembang anak usia pra sekolah di wilayah kerja puskesmas Batua kota Makassar tahun 2020 didapatkan hasil sebanyak 68 anak (77%) mengalami perkembangan yang sesuai, sebanyak 18 anak (21%) mengalami perkembangan yang meragukan dan sebanyak 2 anak (2%) mengalami penyimpangan perkembangan (9).

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. sampel sebanyak 57 orang, menggunakan *proportional stratified random sampling*

dengan menghitung proporsi berdasarkan jumlah dari populasi sebanyak 133 orang dari PAUD Cakrawala langit 34 orang diambil sebagai responden sebanyak 15 orang dan responden dari PAUD Kebun kita sebanyak 42 orang dari 99 orang populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Karakteristik Ibu, kuesioner Karakteristik Anak dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai rentang usia responden anak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Karakteristik Ibu, sedangkan variabel dependen adalah Perkembangan anak usia PAUD yang diukur dengan kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

HASIL

Karakteristik Anak

Tabel 1 : Frekuensi Distribusi Karakteristik Anak Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

Karakteristik Anak

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	3 Tahun	7	12.28
	4 Tahun	7	12.28
	5 Tahun	23	40.35
	6 Tahun	20	35.09
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	35	61.40
	Laki-laki	22	38.60
	Jumlah	57	100

Hasil tabel 1 diperoleh usia anak dengan responden tertinggi pada usia 5 tahun sebanyak 23 orang (40,35%) dan usia 3 tahun sebanyak 7 orang (12,28%). Pada jenis kelamin anak perempuan lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 35 orang (61,40%).

Karakteristik Ibu

Tabel 2: Frekuensi Distribusi Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia, Pendidikan, Dan Pekerjaan

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	26-35 Tahun	36	63.16
	36-45 Tahun	21	36.84
	46-55 Tahun	0	0.00
2	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	0	0.00
	SD/Sederajat	4	7.02
	SMP/Sederajat	8	14.04
	SMA/Sederajat	22	38.60
	Diploma	1	1.75
	Sarjana	22	38.60
3	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	37	64.91
	PNS	14	24.56
	Pedagang	4	7.02
	Buruh	2	3.51
	Jumlah	57	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa usia ibu yang berusia 26-35 tahun lebih banyak daripada usia lainnya yakni sebanyak 36 orang (63,16%). Pada tingkat pendidikan ibu yang memiliki anak sesuai dengan kriteria penelitian yang terbanyak ada pada ibu yang berpendidikan SMA/Sederajat dan Sarjana dengan masing-masing sebanyak 22 orang (38,60%). Pada pekerjaan ibu yang terbanyak adalah ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 37 orang (64,91%).

Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

Tabel 3: Frekuensi Distribusi Perkembangan Anak Di PAUD Cakrawala Kaki Langit Dan PAUD Kebun Kita Kota Samarinda

No	Hasil Perkembangan	PAUD Cakrawala Kaki Langit		PAUD Kebun Kita		Jumlah	
		F	%	f	%	f	%
1	Sesuai (S)	12	80.00	36	85.71	48	84.21
2	Meragukan (M)	1	6.67	6	14.29	7	12.28
3	Penyimpangan (P)	2	13.33	0	0.00	2	3.51
	Total	15	100	42	100	57	100

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa perkembangan anak usia pra sekolah di

PAUD Kebun Kita anak dengan responden terbanyak pada anak yang mengalami perkembangan sesuai (S) sebanyak 36 orang (85.71%), perkembangan meragukan (M) sebanyak 6 orang (14.29%), dan perkembangan penyimpangan (P) sebanyak 0. Di PAUD Cakrawala kaki Langit anak dengan responden terbanyak pada anak yang mengalami perkembangan sesuai (S) sebanyak 12 orang (80.00%), perkembangan meragukan (M) sebanyak 1 orang (6.67%) dan perkembangan penyimpangan (P) sebanyak 2 orang (13.33%). Pada keseluruhan yang terbanyak adalah perkembangan sesuai (S) sebanyak 48 orang (84.21%).

Tabel 4: Hubungan Karakteristik Anak dengan Perkembangan Anak Di PAUD Cakrawala Kaki Langit Dan PAUD Kebun Kita Kota Samarinda

Variabel	Perkembangan Anak			Jumlah	p value
	Sesuai	Meragukan	Penyimpangan		
Karakteristik Anak	Usia	36	4	1	41
	Jenis kelamin	12	3	1	16
Jumlah		48	7	2	57

Dari tabel 4 dapat dilihat hasil penelitian ini yaitu ada hubungan antara karakteristik anak dengan perkembangannya pada anak di PAUD Cakrawala kaki langit dan PAUD Kebun Kita kota Samarinda.

Tabel 5: Hubungan Karakteristik Ibu dengan Perkembangan Anak Di PAUD Cakrawala Kaki Langit Dan PAUD Kebun Kita Kota Samarinda

Variabel	Perkembangan Anak			Jumlah	p value
	Sesuai	Meragukan	Penyimpangan		
Karakteristik Ibu	Usia	18	3	1	22
	Pendidikan	16	3	1	20
	Pekerjaan	14	1	0	15
	Jumlah	48	7	2	57

Dari hasil penghitungan dari tabel 5 dapat dilihat ada hubungan antara karakteristik ibu dengan perkembangan anak di PAUD Cakrawala Kaki Langit dan PAUD Kebun Kita Kota Samarinda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah usia dengan responden tertinggi pada usia 5 tahun sebanyak 23 orang (40,35%). Pada usia ini merupakan masa yang penting dalam menentukan kecerdasan anak dibanding masa lainnya. Anak yang mendapat stimulasi yang maksimal dan tepat tentu berpotensi pada terbangunnya perkembangan anak secara maksimal. Setiap tahap perkembangan anak akan terintegrasi secara utuh (10). Menyikapi keberadaan anak yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan seoptimal mungkin, perlu adanya upaya dari segi aspek pendidikan yang memadai baik formal, informal, maupun nonformal. Dalam penelitian yang lain yang sejalan dengan penelitian ini, menunjukkan bahwa anak usia 5 tahun paling banyak ditemukan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena di PAUD anak di usia 5 tahun dapat mengoptimalkan perkembangannya dengan metode belajar dan bermain bersama teman sebayanya (11). Usia 5 – 6 tahun merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa ini merupakan jendela kesempatan anak yang memiliki banyak tugas perkembangan. Sekitar 80% perkembangan kognitif anak telah dicapai pada usia ini. Pada usia ini anak mempunyai rasa ingin tahu dan keinginan belajar yang luar biasa. Hal ini disebabkan terjadi perkembangan otak yang dikenal dengan periode pacu tumbuh otak (brain growth spurt) dimana otak mengalami perkembangan yang sangat cepat. Anak juga akan menjadi lebih mandiri dalam mengembangkan keterampilan untuk kesiapan sekolah seperti belajar mengikuti instruksi, identifikasi dan menghabiskan waktu untuk bermain dengan temannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan stimulus yang tepat pada anak agar mereka dapat memaksimalkan seluruh kesempatan perkembangannya dan perkembangannya sama seusianya. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa anak dengan jenis kelamin

perempuan lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 35 orang (61,40%). Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah genetik (jenis kelamin) yang pada usia tertentu perempuan dan laki-laki sangat berbeda dalam fisik, kecepatan tumbuh dan laju perkembangannya (10). Dalam penelitian lain yang serupa didapatkan hasil bahwa anak dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki daya ingat yang kuat dan cepat mengingat hal disekitarnya. Pola berpikir anak perempuan lebih terampil dan lebih suka memperhatikan dibandingkan dengan anak laki-laki. Anak perempuan cenderung lebih tenang dan menenangkan orang tua (8). Dalam tubuh manusia, hormon juga mempengaruhi setiap sel, organ dan fungsinya. Hormon estrogen yang ditemukan pada perempuan berfungsi untuk mengatur pertumbuhan, pengembangan, fungsi jaringan, cara tubuh kita menggunakan makanan, reaksi tubuh kita pada keadaan darurat, dan bahkan suasana hati kita. Hormon ini juga bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental perempuan (12).

Gambaran Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perkembangan anak usia pra sekolah di PAUD Kebun Kita yang mengalami perkembangan sesuai (S) sebanyak 36 orang (85.71%), Di PAUD Cakrawala kaki Langit anak yang mengalami perkembangan sesuai (S) sebanyak 12 orang (80.00%), Secara keseluruhan anak yang perkembangannya sesuai (S) sebanyak 48 orang (84.21%). Perkembangan yang sesuai pada anak dikarenakan beberapa hal, salah satunya adalah usia anak yang menempuh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) banyak yang berusia 5 – 6 tahun. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa usia 5 tahun adalah usia terbanyak yakni sebanyak 23 orang (40.35%) dan diurutkan kedua terbanyak usia 6 tahun sebanyak 20 orang (35.09%).

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini pernah dilakukan pada anak usia 5 tahun merupakan responden terbanyak, dengan hasil sebanyak 16 orang (38.01%) disusul usia 6 tahun sebanyak 14 orang (33.03%). Pada usia 5 - 6 tahun, anak perlu beradaptasi dan mengoptimalkan perkembangannya untuk menempuh pendidikan sekolah (8). Anak perlu mengeksplorasi diri dengan lingkungannya seperti pertemanan, percaya

pada orang lain, menaati peraturan, berani berbicara dengan teman atau orang lain, membangun percaya diri dan mengembangkan bicara & bahasanya. Anak juga akan belajar mandiri dalam melakukan hal-hal kecil tanpa dampingan orang tuanya. Maka dari itu usia anak berpengaruh terhadap perkembangan anak (11).

Ibu juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak seperti usia dan pekerjaannya. Dalam sebuah penelitian yang sejalan dengan penelitian ini didapatkan bahwa ibu yang berusia 26-35 tahun lebih banyak daripada usia lainnya yakni sebanyak 36 orang (63,16%). Dari penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini ibu yang terbanyak berusia 26-35 tahun sebanyak 31 orang (54.04%). Di usia ini ibu lebih memiliki sikap responsif yakni memperlihatkan reaksi yang kuat terhadap perkembangan sosial yaitu interaksi komunikasi anak. Ibu dengan usia ini cenderung memiliki sosial yang baik terhadap lingkungannya sehingga ibu dapat menerima berbagai informasi dari lingkungannya terkait anak. Maka dari itu usia ibu juga mempengaruhi perkembangan anak.

Pada Pendidikan ibu akan mempengaruhi perkembangan anaknya, ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar (44.8%) pendidikan orang tua di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi tergolong pendidikan tinggi, pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting untuk perkembangan anak. Dengan pendidikan orang tua yang tinggi dapat lebih mudah menerima segala informasi terutama tentang cara pengasuhan yang baik, cara mendidik, cara menjaga kesehatan anak, dan memperhatikan terhadap gizi yang dikonsumsi oleh anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi akan lebih mampu untuk mengasuh anaknya dari pada orang tua dengan pendidikan rendah. Orang tua dengan pendidikan tinggi biasanya akan lebih mampu untuk memberikan arahan yang baik guna mencapai perkembangan anak secara optimal (13).

Pada pekerjaan ibu, dari penelitian didapatkan yang terbanyak adalah ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 37 orang (64,91%). Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu rumah tangga adalah yang terbanyak yakni 36 orang (48.06%) menjelaskan bahwa ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga lebih bisa memantau dan memberikan stimulasi untuk

perkembangan anak di rumah. Di rumah anak membutuhkan interaksi positif, peran ibunya sebagai pemenuhan kebutuhan dan teladan pada anak akan terpenuhi dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai ibu rumah tangga juga berpengaruh terhadap perkembangan anak (14).

Pada penelitian ini juga didapatkan hasil adanya perkembangan secara keseluruhan yang meragukan (M) sebanyak 7 orang (12.28%) dan penyimpangan (P) sebanyak 2 orang (3.51%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek perkembangan yang paling banyak meragukan adalah sosial dan kemandirian sebanyak 5 orang (50.00%) dan aspek perkembangan yang ada penyimpangan ada pada motorik kasar serta bicara & bahasa masing-masing sebanyak 1 orang (50.00%). Hal ini disebabkan karena anak tidak mampu melakukan salah satu aspek atau beberapa aspek perkembangan. Adanya anak yang masih berusia 3 - 4 tahun yang perkembangannya baru memasuki masa pra sekolah dan pemberian stimulus yang kurang juga merupakan penyebab adanya perkembangan anak yang meragukan dan penyimpangan (14). Dalam penelitian lain tentang perkembangan anak pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja diperoleh hasil tidak ada perbedaan perkembangan anak usia prasekolah pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di TK Ngesti Rini Karangharjo Yogyakarta. Ibu bekerja dan Ibu Tidak bekerja mempunyai kesempatan yang sama untuk merawat anaknya walaupun dengan intensitas waktu yang tidak sama. Ibu harus lebih memperhatikan perkembangan anak dan sering melatih kemampuan yang belum dicapai oleh anak (15).

Hal ini didukung dengan hasil penelitian didapatkan adanya anak yang berusia 3 – 4 tahun masing-masing sebanyak 7 orang (12.28%). Anak pada usia 3 – 4 tahun berada pada fase dimana anak seharusnya banyak menghabiskan waktu bersama ibu di rumah. Beberapa ibu dari anak yang berusia 3 – 4 tahun mengatakan bahwa mereka memasukkan anaknya ke PAUD karena di rumah anak sendirian dan kurangnya stimulasi perkembangan anak pada anak dengan ibu yang bekerja (16). Pada penelitian lain yang sejenis menunjukkan hasil bahwa ibu yang bekerja di luar rumah cenderung sibuk dengan tuntutan pekerjaannya dan memasukkan anaknya yang berusia 3-4 tahun ke PAUD atau

penitipan anak. Ibu yang bekerja tentunya juga kurang berinteraksi dengan anak di rumah sehingga mempengaruhi perkembangan anak. Ibu yang bekerja akan menyita waktunya sehingga kurang maksimal dalam pemenuhan stimulasi perkembangan anak (11), namun kondisi ini dapat teratasi dengan anak memperoleh stimulasi disekolah PAUD bersama teman-teman dan gurunya, ini sesuai dengan konsep yang disampaikan dalam pembahasan salah satu hasil penelitian serupa, yaitu perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor psikosial seperti stimulasi anak, kasih sayang, serta kualitas interaksi yang terjalin antara ibu dan anak. Adapun anak yang mendapatkan stimulasi lebih terarah dan teratur akan lebih baik perkembangannya dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Anak juga memerlukan kasih sayang yang didapatkan dari orang tua terutama ibu, dimana itu menjadikan anak memberikan kasih sayang terhadap sesama. Kemudian interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan anak akan memunculkan keakraban dalam keluarga. Selain itu, interaksi tidak ditentukan dari berapa lama kita bersama anak tetapi ditentukan dari seberapa kualitas interaksi yang dilakukan bersama anak (15).

Perkembangan anak yang meragukan dan penyimpangan dapat dioptimalkan dengan melakukan pemeriksaan perkembangan secara berkala untuk terus memantau perkembangan anak, selain itu perkembangan anak juga dipengaruhi oleh kapan waktu awal diberikannya stimulasi pada anak, berapa lama dan bagaimana cara melakukannya. Kemampuan perkembangan anak mempunyai ciri khas yaitu mempunyai pola yang tetap dan terjadi secara berurutan, sehingga stimulasi dini di usia pra sekolah yang dilakukan harus terarah dan ditekankan pada pembentukan kemampuan kognitif dan perilaku yang lebih kompleks (10).

Agar perkembangan anak dapat berjalan dengan sesuai, ibu diharapkan dapat terus memantau serta mengawasi perkembangan anak karena anak cenderung meniru hal yang dilakukan oleh orang terdekat terutama lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI, yang mengatakan bahwa setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin dan sedini mungkin serta terus-menerus pada setiap

kesempatan. Jika terjadi kurangnya stimulasi pada anak secara terus-menerus dapat menyebabkan gangguan perkembangan yang menetap pada anak (2).

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari Penelitian ini yaitu diperoleh hasil penelitian ada Hubungan antara Karakteristik Anak dan Perkembangannya dengan nilai p value 0,004 ($<0,005$) dan ada hubungan antara Karakteristik Ibu dan perkembangan anak dengan nilai p value 0,0043 ($<0,005$) pada Anak PAUD Cakrawala Kaki Langit dan PAUD Kebun Kita Kota Samarinda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan guru PAUD Cakrawala Kaki Langit dan PAUD Kebun Kita yang telah memberikan kesempatan dan waktu dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga Prodi D3 Keperawatan FK Unmul dan seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari RP, Nopriyanto D, Ruminem, Rahayu AP. Gambaran Stimulasi Perkembangan Yang Diberikan Ibu Dan Perkembangan Motorik Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Bengkuring Samarinda. MANUJU MALAHAYATI Nurs J. 2022;4(7):1773–81.
2. Kementerian Kesehatan RI. Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. Menteri Kesehatan RI. 2014;
3. Masdudi. Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini. IAIN Syekh Nurjati. 2015;11–12.
4. WHO. Monitoring Health For The SDGs. WHO. 2018;1(1).
5. Maylasari, I., Rachmawati, Y., & Agustina RE. Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia (B. Santoso, Ed.). Badan Pus Stat Jakarta-Indonesia. 2018;
6. Kementerian Kesehatan. Laporan Provinsi Kalimantan Timur Riskesdas 2018 (Riskesdas, Ed.; 1st ed.). Lemb
7. Penerbit Badan Litbang Kesehat. 2019;
7. Fauzi, A. R., Sunarni, N., & Solihah R. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Berbasis Android Sebagai Media. J Link. 2021;17(2):123–8. Available from: <https://doi.org/10.31983/link.v17i2.7663>
8. Syifa, F., & Rusmariana A. Gambaran Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah Menggunakan Metode KPSP di TK Islam Salafiyah. Semin Nas PPM 5. 2018;98–106. Available from: <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppmHalaman%7C98>
9. Potto, A. U., Rahim, R., Fitriani, R., & Sari JI. Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2020. J Integr Kesehat Sains. 2023;5(2). Available from: <https://doi.org/10.29313/jiks.v5i2.11757>
10. Kusumaningrum, P. R., Noor Khayati, F., & Ragil Wicaksana A. Gambaran Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK RA Hidayatul Qur'an. Prossiding Semin Nas UNIMUS. 2021;4(1):1444–52.
11. Septiani, R., Widyaningsih, S., Khabib, M., Igomh, B., Studi, P., Keperawatan, I., & Kendal S. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). J Keperawatan Jiwa. 2016;4(2).
12. Nursasmita R. Gambaran Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Menggunakan Metode Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). J Keperawatan Dan Kesehat Penerbangan. 2022;1(2):13610.
13. Andriani Y, Raraningrum V, Yunita RD. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi. J Ilm Kesehat RUSTIDA. 2019;06(01):20–7.
14. Nurdiantami, Y., Fini Shabriyyah, N., Dwinanta Riyanti, F., Fadhil Muhammad, R., & Annisa Muhyati D. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Sikap Responsif Anak Pendahuluan. J Epidemiol Kesehat Indones.

- 2022;6(1):45–52.
15. Nugraheni F, Suminar IT. Perbandingan antara perkembangan anak usia prasekolah pada ibu bekerja dan tidak bekerja di TK Ngesti Rini Karangharjo Yogyakarta The comparison between preschool- age children ' s development among working and non-working mothers at Ngesti Rini Kindergarten Karangharjo Yogyakarta. 2024;2(September):367–76.
 16. Sumiyati & Yuliani. Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Title: Relationship Of Stimulation With Development Of Children Aged 4-5 Years In The Village Karangtengah Baturraden District Of Banyu. J LINK [Internet]. 2016;12(1):34–8. Available from: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link>